

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa kurun waktu terakhir, banyak industri di Indonesia yang tumbuh menjadi industri besar, perkembangan bisnis, ekonomi, dan teknologi. Bisnis atau usaha yang besar tentu membutuhkan dana yang besar juga. Untuk mempertahankan keunggulannya, suatu korporasi perlu mengandalkan sumber dana dari luar selain dari sumber internalnya. Secara umum, pelaku usaha dapat mencari dana modal di pasar modal. Pasar modal dapat membantu investor dengan menurunkan biaya informasi dan transaksi sekuritas serta menjadi wadah bagi masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi.

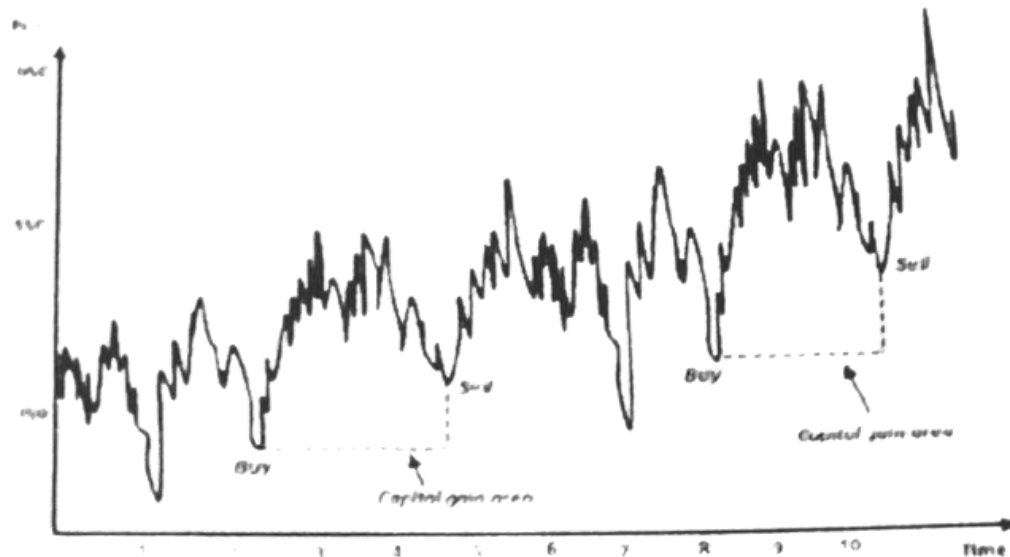
Pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan ekonomi karena dapat dijadikan perusahaan sebagai sumber dan alternatif selain dari perbankan. Adanya pasar modal yang didukung dengan kinerja baik maka peluang yang diciptakan semakin tinggi bagi investor dalam investasi saham (Pradita, 2020). Menurut undang – undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dalam pengelolaan keuangan adalah sebagai jalur investasi yang tidak diragukan lagi banyak diminati oleh investor Indonesia. Penanaman modal memiliki beberapa jenis yang salah satunya berupa saham. Jika membeli sebuah saham, hak

kepemilikan perusahaannya yang telah dibeli tentunya memiliki presentase yang semakin besar dan semakin kuat pula kekuatan investor dalam perusahaan tersebut

Menurut Octaviani (2023), saham merupakan alat untuk menegosiasikan persyaratan seseorang atau perusahaan (beban usaha) dalam bisnis atau organisasi apapun. Dengan menerima modal tersebut, pihak yang menerima modal mendapatkan akses pendapatan, asset dan kepemilikan perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pelaku pasar menilai saham yang telah diperdagangkan di pasar pada suatu titik waktu berdasarkan permintaan dan ketersediaan di pasar modal atas saham yang bersangkutan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu korporasi ditunjukkan oleh harga saham. Investor dapat menentukan apakah suatu perusahaan berhasil menjalankan bisnisnya jika harga saham terus meningkat.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud atau saham yang diinginkan (Octaviani, 2023). Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh para investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di pasar sekunder akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten dan pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal.

Adapun kondisi saham yang ideal menurut Hermanto *et al.*, (2020), dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. 1
Kondisi Saham yang Ideal Menurut (Hermanto *et al.*, 2020)

Berdasarkan gambar di atas yang mengacu kepada teori yang disampaikan oleh Hermanto *et al.*, (2020), bahwa kondisi saham perusahaan yang ideal adalah kondisi saham yang fluktuatif (naik dan turun) namun cenderung mengalami peningkatan dibandingkan periode awal. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedang pada kondisi dimana Penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.

Salah satu perusahaan sub sector yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah perusahaan index Kompas 100. Kompas 100 merupakan index yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar.

Index Kompas 100 diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan Perusahaan media Kompas Gramedia Group (penulis kabar harian Kompas). Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam index Kompas 100 ini selain memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Perkembangan harga saham perusahaan index Kompas 100 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019–2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Harga Saham Perusahaan Index Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019–2023

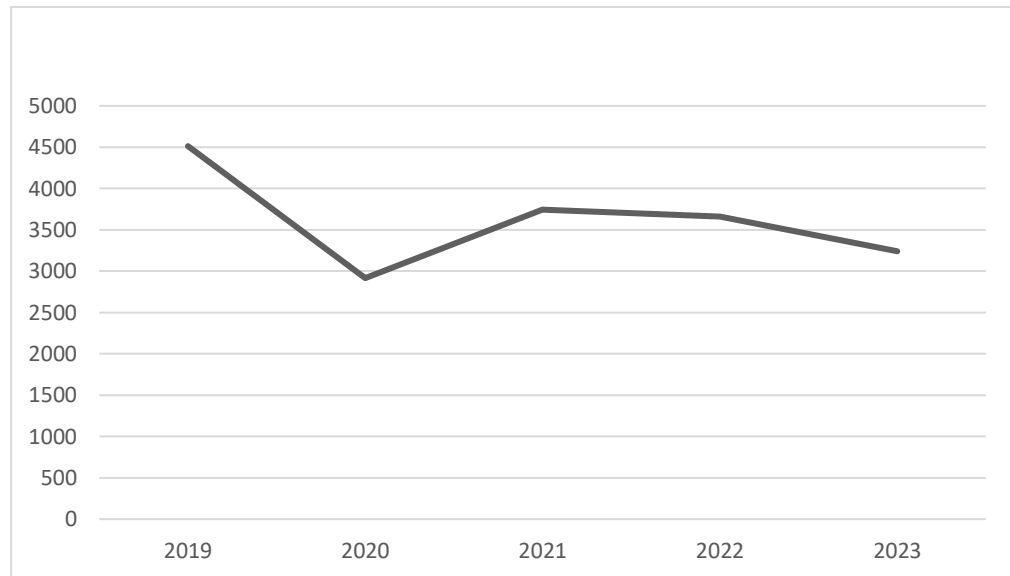
No	Saham	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Astra Agro Lestari Tbk	11225	5400	10025	12550	8100	9460
2	Abm Investama Tbk	2160	1435	775	1765	3170	1861
3	Ace Hardware Indonesia Tbk	1780	1300	1525	1025	478	1222
4	Adhi Karya (Persero) Tbk	1645	535	1095	740	416	886
5	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	-	-	-	2290	1290	1790
6	Adaro Energy Tbk	1345	990	1175	2690	2900	1820
7	Pt Aneka Gas Industri Tbk	560	540	1145	1605	2050	1180
8	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	320	98	1020	1240	386	613
9	Akr Corporindo Tbk	944	1975	3220	910	1550	1720
10	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	900	800	900	1520	2880	1400
11	Aneka Tambang (Persero) Tbk	885	450	2250	2440	2090	1623
12	Pt Bank Artos Indonesia Tbk	19	735	9725	14650	2420	5510

13	Astra Internasional Tbk	7325	3900	5275	6575	6000	5815
14	Adi Sarana Armada Tbk	845	288	1675	2610	755	1235
15	PT Avia Avian Tbk	-	-	925	780	595	767
16	Bank Central Asia Tbk	27750	27625	31075	7975	8750	20635
17	Bank Bukopin Tbk	334	99	484	246	110	255
18	Bank Negara Indonesia Tbk	9400	3820	5725	8250	9350	7309
19	Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk	4120	3020	4400	4660	4730	4186
20	Bank Tabungan Negara Tbk	2440	840	1720	1715	1225	1588
21	Bank Danamon Indonesia Tbk	9300	2090	2730	2440	2870	3886
22	PT Global Digital Niaga Tbk	-	-	-	-	462	462
23	Bfi Finance Indonesia Tbk	660	240	655	1280	1315	830
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk	7450	4680	6150	7900	10325	7301
25	Global Mediacom Tbk	350	191	254	260	276	266
26	PT Bank Syariah Indonesia TBK	530	196	2290	1605	1680	1260
27	Bumi Resources Minerals Tbk	47	50	74	198	170	108
28	Barito Pacific Tbk	715	725	960	905	825	826
29	PT Bumi Serpong Damai Tbk	1405	670	1120	1020	980	1039
30	Baramulti Suksesarana Tbk	2390	1880	1480	3750	3940	2688
31	PT BTP Nasional Syariah Tbk.	2210	2130	3480	3300	2190	2662
32	PT Bukalapak.com Tbk	-	-	-	382	248	315
33	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6400	4940	7000	5650	4990	5796
34	Ciputra Development Tbk	1000	444	1095	1040	995	915
35	Delta Dunia Makmur Tbk	570	102	380	400	304	351
36	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	394	328	575	640	710	529
37	Elnusa Tbk	360	151	344	294	312	292
38	Elang Mahkota Teknologi Tbk	800	5000	2270	2450	790	2262
39	Energi Mega Persada Tbk	62	50	105	170	224	122
40	Erajaya Swasembada Tbk	354	935	505	580	520	579
41	Surya Esa Perkasa Tbk	400	135	350	1215	945	609
42	PT XL Axiata Tbk	2700	2000	2090	2650	1980	2284
43	Gudang Garam Tbk	83200	41100	36175	31600	26000	43615
44	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	-	-	-	-	109	109
45	PT Medikaloka Hermina Tbk.	3390	2170	4500	1175	1355	2518
46	HM Sampoerna Tbk	3750	1425	1375	925	1125	1720
47	Harum Energy Tbk	284	1320	4880	10700	1460	3729
48	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9325	10225	9200	7350	9975	9215
49	Vale Indonesia Tbk	3390	2160	4380	6700	6650	4656
50	Indofood Sukses Makmur Tbk	6375	6350	6600	5950	6200	6295
51	Indika Energy Tbk	1825	695	1425	2230	2410	1717
52	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	8600	4010	10450	7900	7500	7692
53	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	21900	12500	12225	10775	10252	13530
54	Indosat Tbk	2500	1555	6275	5175	6950	4491
55	Indo Tambangraya Megah Tbk	23925	8100	11425	28550	39400	22280
56	JKM Pratama Tbk	316	414	206	83	117	227

57	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	1755	950	1920	1650	1125	1480
58	Jasa Marga Tbk	5975	2540	4040	3850	3220	3925
59	Kalbe Farma Tbk	1520	1200	1570	1610	2100	1600
60	Matahari Department Store Tbk	4090	1335	1340	6200	4930	3579
61	PP London Sumatra Indonesia Tbk	1040	840	1280	1415	1020	1119
62	Mitra Adiperkasa Tbk	970	472	740	880	1510	914
63	PT Merdeka Copper Gold Tbk.	678	1015	2150	4530	4190	2513
64	Medco Energi Internasional Tbk	753	386	570	555	1010	655
65	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	1950	2150	2630	2170	2930	2366
66	PT Multi Medika Internasional Tbk	-	-	-	-	515	515
67	Media Nusantara Citra Tbk	750	905	955	995	590	839
68	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	1075	460	565	1125	1225	890
69	PT MNC Studios International Tbk.	146	340	152	5525	4070	2047
70	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	-	-	-	770	620	695
71	PT Murni Sadar Tbk	-	-	-	-	1540	1540
72	Mayora Indah Tbk	2560	1855	2620	1760	2670	2293
73	PT Jayamas Medica Industri Tbk	-	-	-	-	198	198
74	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2350	775	1315	1405	1380	1445
75	Bank Pan Indonesia Tbk	1440	690	1080	760	1430	1080
76	Paninvest Tbk	1170	630	785	675	1175	887
77	Panin Financial Tbk	380	212	204	172	368	267
78	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	4200	2180	2620	3290	3990	3256
79	PP (Persero) Tbk	2080	550	1370	995	580	1115
80	Pakuwon Jati Tbk	690	308	540	484	454	495
81	Rukun Raharja Tbk	262	82	226	185	965	344
82	PT RMK Energy Tbk	-	-	-	424	720	572
83	Surya Citra Media Tbk	1655	775	1700	292	188	922
84	PT Industri Jamu dan Farmasi SM Tbk	500	11170	785	1020	870	2869
85	Samudera Indonesia Tbk	330	129	296	1580	374	542
86	Semen Indonesia (Persero) Tbk	13950	7625	10425	6650	6300	8990
87	Summarecon Agung Tbk	940	400	940	770	530	716
88	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.	3820	3500	5150	2730	1985	3437
89	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1065	935	955	1065	1690	1142
90	PT Triputra Agro Persada Tbk.	-	-	-	705	625	665
91	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	788	905	2070	2870	2160	1759
92	Timah (Persero) Tbk	1255	428	1615	1820	1030	1230
93	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	11025	3990	10425	7025	6725	7838
94	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	3950	3160	3420	4580	4060	3834
95	Sarana Menara Nusantara Tbk	785	675	1100	1070	925	911
96	Chandra Asri Petrochemical Tbk	1282	5250	11125	10100	2340	6020
97	United Tractors Tbk	27050	16900	22125	25550	29100	24145
98	Unilever Indonesia Tbk	9845	7250	6575	3660	4350	6336
99	PT Solusi Sinergi Digital Tbk	-	-	695	505	166	455
100	Wijaya Karya Tbk	2160	835	1535	995	515	1208

Rata – rata	4513	2916	3742	3662	3243	3615
--------------------	------	------	------	------	------	------

Sumber data diolah



Gambar 1. 2
Rata -Rata Harga Saham Perusahaan Index Kompas 100 Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut dapat diketahui bahwa harga saham Perusahaan Index Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif cenderung menurun. Hal ini terlihat dari rata-rata pertahun harga saham perusahaan yang cenderung mengalami penurunan. Sehingga berdampak pula terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu pertumbuhan profitabilitas dan kebijakan dividen (Octaviani, 2023); struktur modal likuiditas dan kinerja keuangan (Murtiningtyas1 *et al.*, 2023) serta likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Putri & Suwaidi, 2022).

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Kebijakan dividen sendiri adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang nantinya akan diberikan kepada pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba pertumbuhan perusahaan. Dengan hal ini memiliki dampak yang positif bagi perusahaan yang mampu membayar dividen dalam jumlah yang tinggi karena membuat harga saham perusahaan tersebut juga semakin tinggi (Noor Maliza, 2023).

Sedangkan menurut Bobsaid & Wahyuati (2019) kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen mengenai laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk diinvestasi kembali sebagai laba ditahan guna mendanai kegiatan operasional Perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih *Dividend Payout Ratio* untuk mengukur kebijakan dividen. Karena presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Dividen yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan investor dalam berinvestasi ke perusahaan, karena tujuan dari pemegang saham berinvestasi adalah mendapatkan dividen dari perusahaan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lubis, 2023; Octaviani, 2023; Noor Maliza, 2023) (Khalaf *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan (Ayu Ningsih Ritonga *et al.*, 2023) (Rukmana Sari & Br Harahap, 2023) (Koleosho *et al.*, 2022) (Norshafizah Binti Hanafi *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Struktur modal merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan dan menjadi salah satu masalah yang sering disoroti. Hal ini tidak lain karena struktur modal menentukan komposisi modal yang akan digunakan oleh perusahaan. Menurut Samudra & Ardini (2020) struktur modal merupakan gabungan modal sendiri (*equity*) dan hutang perusahaan (*debt*). Apabila hutang bertambah akan meningkatkan risiko pada perusahaan, yaitu dengan membayar bunga pinjaman yang lebih besar. Jika tingkat risiko tinggi maka akan menurunkan harga saham pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menurun dan kepercayaan investor terhadap perusahaan berkurang. Sebaliknya, jika tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi maka akan menaikkan harga saham pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan naik dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sedangkan menurut Amri *et al.*, (2020) struktur modal dapat diartikan sebagai permodalan yang bersumber dari kreditur dan bersumber dari pemegang saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa

struktur modal adalah proporsi sumber modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Struktur modal dianggap sebagai masalah yang penting dalam perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Sehingga disini perlu adanya analisis yang tepat terkait komposisi struktur modal yang akan digunakan. Akankah modal internal dari penerbitan saham dan laba ditahan harus lebih banyak dari hutang atau sebaliknya. Dimana keputusan yang diambil memiliki resiko masing-masing. Ketika perusahaan terlalu banyak menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham hal ini berarti kepemilikan terhadap perusahaan tersebut akan semakin banyak tersebar pada investor, sehingga laba yang didapat akan dibagi dengan jumlah yang lebih besar. Hal tersebut, akan membuat laba per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor semakin turun, padahal laba per lembar saham menjadi salah satu ukuran yang dipertimbangkan investor dalam mengevaluasi apakah perusahaan itu sehat atau tidak.

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Selain itu tingkat DER yang cenderung juga mengalami fluktuasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam

kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Secara matematis DER adalah perbandingan antara total hutang atau total *debts* dengan total *shareholder's equity* atau total modal sendiri. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi harga saham perusahaan, semakin tinggi DER maka akan semakin menurunkan harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Winata, 2021); (Kiki Oktapiani & Endang Ruhayat, 2019) (Octaviani, 2023) (Seswandi & Wardi, 2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian (Amanah J.J, & Ratnaningtyas, 2021) dan (Wulandari, 2020) (Wirdiansyah & Munandar, 2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas adalah perbandingan untuk memperhitungkan keahlian industri dalam menggapai profit, perbandingan ini pula membagikan dimensi tingkatan daya guna manajemen sesuatu industri (Putri & Suwaidi, 2022). Profitabilitas merupakan satu indikator yang penting untuk menilai harga saham suatu perusahaan, selain itu profitabilitas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya, dari profitabilitas dapat juga dilihat apakah layak untuk kita membeli saham di perusahaan tersebut.

Wijaya *et al.*, (2021) mengatakan bahwa rasio profitabilitas memungkinkan investor untuk menilai kondisi perusahaan dan mengungkapkan nilai keuntungan dan kerugian. *Return on equity* digunakan dalam perhitungan penelitian. Dengan mengukur *return on equity*, investor dapat menentukan seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Wajar jika investor ingin mendapatkan keuntungan dari saham yang dibelinya. Investor dapat mengetahui apakah suatu perusahaan berkembang atau tidak dengan melihat tren ROE yang dapat dijadikan gambaran perusahaan dari tahun ke tahun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri & Suwaidi, 2022) (Tinggi *et al.*, 2023) (Ayu Ningsih Ritonga *et al.*, 2023) (Octaviani, 2023) (August Goenawan & Subandriyo, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian (Rukmana Sari & Br Harahap, 2023) (August Goenawan & Subandriyo, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Penelitian Pada Perusahaan Index Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendapatkan fakta empiris yang dapat menjelaskan tentang :

1. Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham.
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditemukan menjadi 2 bagian yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dengan ilmu akuntansi dan keuangan terutama yang terkait dengan pengaruh kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan / Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan harga saham dengan memperhatikan kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh pengaruh kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya topik yang membahas terkait dalam penelitian.